

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu tindakan untuk melahirkan bayi dengan berat diatas 500 gram, melalui sayatan atau insisi pada dinding abdomen dan uterus yang masih utuh yaitu disebut Seksio Sesarea (Oxorn & Forte, 2010). Ada dua indikasi tindakan Seksio Sesarea yaitu indikasi janin dan ibu. Indikasi pada janin biasanya yaitu : gawat janin, prolapsus funikuli, kehamilan kembar, kehamian dengan kelainan kongenital, dan anomaly janin misalnya Hidrosefalus. Sedangkan indikasi pada ibu yaitu : dystosia, fetal distress, komplikasi pre-eklamsi, masalah plasenta seperti Plasenta Previa, Solusio Plasenta (Suryani dan Anik, 2015).

World Health Organization (WHO, 2015) kematian perempuan atau ibu hamil dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Angka Kematian Ibu di Negara berkembang 14 kali lebih tinggi dibandingkan Negara maju, yaitu mencapai 230 per 100.000 kelahiran. Sedangkan AKI di dunia tahun 2013 adalah 210 kematian per 100.000 kelaahiran hidup. Angka kejadian Seksio Sesarea meningkat di Negara-negara berkembang, WHO menetapkan indicator persalinan section searea 10-15% untuk setiap Negara, jika tidak sesuai indikasi operasi Seksio Sesarea dapat

meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi (*World Health Organization*, 2015).

RISKESDAS 2018 menunjukan prevalensi persalinan dengan menggunakan metode seksio sesarea adalah 17,6%, tertinggi diwilayah DKI Jakarta (31,1%), Provinsi Riau sebesar (20,2%), dan terendah diwilayah papua (6,7%). Persalinan seksio sesarea dapat menimbulkan berbagai komplikasi bahkan kematian pada ibu bersalin. (Depkes RI,2018). Angka kejadian operasi Seksio Sesarea di ruang Kalimaya Bawah RSUD Dr. Slamet Garur di bulan Agustus 2019 sampai Januari 2020 (terhitung 6 bulan) tercatat sebanyak 803 kasus (Rekan Medis RSUD Dr. Slamet Garut).

Hasil pengkajian pada pasien post partum dengan sectio sesarea pada tanggal 29 Januari 2020 didapatkan data bahwa masalah utama yang dirasakan oleh klien adalah nyeri, dan jika nyeri tidak segera di atasi akan mempengaruhi ADL (Activity Daily Living) klien.

Nyeri yaitu suatu reseptor yang dapat menimbulkan ketegangan bagi individu.. respon seseorang secara perilaku dan biologis yang menimbulkan respon psikis dan fisik. Setiap tindakan operasi atau pembedahan pasti akan menimbulkan rasa nyeri yang berakibat memberikan rasa ketakutan pada pasien untuk dapat bergerak yang dapat menurunkan kualitas hidup, bahkan nyeri merupakan sumber frustasi. Nyeri yang timbul setelah operasi dapat diminimalisir, salah satunya dengan cara relaksasi nafas dalam. Ketidaknyamanan karena nyeri bagaimanapun caranya harus segera diatasi dengan manajemen nyeri, karena kenyamanan merupakan kebutuhan dasar

manusia Pada klien *post* seksio sesarea banyak permasalahan yang muncul diantaranya nyeri, gangguan mobilitas fisik, resiko infeksi (Chandra, 2013).

Respon psikis akibat nyeri dapat merangsang respon stress yang dapat menekan system imun dan peradangan, serta menghambat penyembuhan. Respon fisik meliputi keadaan umum, ekspresi wajah, nadi, pernafasan, suhu, sikap badan, apabila nyeri pada derajat yang berat dapat menyebabkan syok dan henti jantung. Pada umumnya Nyeri pada klien dapat terjadi karena proses perjalanan penyakit maupun tindakan diagnostic dan invasive pada pemeriksaan (Smeltzer & Bare 2012).

Ada beberapa metode untuk menghilangkan nyeri yaitu teknik farmakologi dan teknik non farmakologi. Penatalaksanaan nyeri secara farmakologi yaitu meliputi penggunaan opoid (narkotik), non opoid/NSAIDs (Nonsteroid Anti Inflammation Drugs) serta ko-analgesik (Smeltzer & Bare 2012). Metode yang kedua yaitu teknik non farmakologi yang dibagi menjadi dua yaitu penanganan berdasarkan prilaku kognitif dan stimulus fisik. Penanganan prilaku kognitif meliputi distraksi relaksasi imagery terbimbing, relaksasi otor progresif, dan sentuhan terapeutik. Penanganan stimulus fisik yaitu stimulus kulit, akupuntur, dan. Tindakan tersebut bukan untuk pengganti obat-obatan, akan tetapi tindakan tersebut diperlukan untuk mempersingkat priode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit (Smeltzer & Bare 2012).

Teknik non farmakologi relaksasi nafas dalam adalah salah satu teknik relaksasi yang dapat digunakan saat individu dalam keadaan sakit maupun

sehat dan merupakan upaya pencegahan untuk membantu tubuh segar kembali dengan meminimalkan nyeri secara efektif (Perry, 2005: 1529). Teknik relaksasi yang digunakan dalam mengatasi nyeri post operasi section sesarea di Rumah Sakit yaitu dengan cara latihan nafas dalam. Salah satu keuntungan dari teknik nafas dalam adalah dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, caranya sangat mudah dan dapat dilakukan sendiri oleh pasien, dapat merelaksasikan otot-otot yang tegang, sedangkan kerugiannya adalah tidak efektif untuk dilakukan pada perderita pernafasan (Satriyo et.al, 2013; Smeltzer 2001).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada klien Post Sectio Sesarea melalui penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul “ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN POST SECTIO SESAREA DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT DI RUANG KALIMAYA BAWAH RSUD DR. SLAMET GARUT TAHUN 2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas “Bagaimanakan asuhan keperawatan pada klien post section sesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Kalimaya Bawah RSUD Dr. Slamet Garut Tahun 2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu mengaplikasikan ilmu tentang asuhan keperawatan pada klien post section sesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Kalimaya Bawah RSUD Dr. Slamet Garut Tahun 2020, secara komprehensif meliputi aspek psikososial, biologi dan spiritual dalam bentuk pendokumentasian.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien post section sesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Kalimaya Bawah RSUD Dr. Slamet Garut Tahun 2020.
- b. Melakukan diagnose keperawatan pada klien post section sesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Kalimaya Bawah RSUD Dr. Slamet Garut Tahun 2020.
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada klien post section sesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Kalimaya Bawah RSUD Dr. Slamet Garut Tahun 2020
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada klien post section sesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Kalimaya Bawah RSUD Dr. Slamet Garut Tahun 2020.
- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada klien post section sesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Kalimaya Bawah RSUD Dr. Slamet Garut Tahun 2020.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada klien post section sesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah bagi perawat yaitu perawat dapat menentukan diagnose, intervensi, dan implementasi keperawatan yang tepat pada klien post operasi section sesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut.

b. Bagi Rumah Sakit

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah bagi Rumah Sakit yaitu dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan bagi pasien khususnya pada klien post section sesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah bagi Institusi Pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang keperawatan pada klien post section sesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut.